

Original Article

Bimbingan kelompok teknik *modelling* efektif mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo

Anita Rahayu^{1*}), Ayong Lianawati²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*)Alamat korespondensi: Tropodo 1 Barat RT 21 RW 02 , Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, 61256, Indonesia; E-mail: anitaamin077@gmail.com

Article History:

Received: 9/07/2020;
Revised: 19/07/2020;
Accepted: 02/08/2020;
Published: 30/09/2020.

How to cite:

Anita Rahayu¹, Ayong Lianawati². (2020). Bimbingan kelompok teknik *modelling* efektif mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), pp. 140–145. DOI: 10.26539/teraputik-42432



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Rahayu, A(s).

Abstrak: Keterampilan komunikasi yang dialami oleh siswa kelas VIII D MTS Darul Ulum masih dianggap rendah. Benci, lebih suka menyendiri, tidak suka menghargai pendapat di antara teman-teman, dan tidak toleran di antara teman-teman yang tercermin dalam diri mereka sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling*. Teknik *modelling* adalah hasil modifikasi yang dianggap efektif dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial siswa kelas VIII D MTS Darul Ulum Sidoarjo. Metode penelitian menggunakan eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Analisis data menggunakan uji statistik non-parametrik Wilcoxon dengan bantuan program aplikasi SPSS untuk Windows versi 24.0. Kesimpulan dari uji Wilcoxon menyatakan bahwa ada signifikansi efektivitas bimbingan kelompok teknik pemodelan untuk mengembangkan keterampilan interaksi sosial siswa kelas VIII D MTS Darul Ulum Sidoarjo. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perkembangan kemampuan interaksi sosial siswa, hasil perhitungan menunjukkan skor *pre-test* adalah 75,39 dengan standar deviasi 8,441 dan *post-test* meningkat sebesar 80,00 dengan standar deviasi 6,48.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Bimbingan Kelompok, *Modelling*

Abstract The communication skills experienced by grade VIII D MTS Darul Ulum are still considered low. Hate, prefer to be alone, do not like to respect opinions among friends, and intolerance among friends which is reflected in themselves. Based on these problems the researchers tried to apply the modeling technique group guidance services. Modeling technique is the result of modification which is considered effective in developing social interaction skills of class VIII D MTS Darul Ulum Sidoarjo. The research method used the experimental One Group Pretest-Posttest Design. Data analysis used non-parametric Wilcoxon statistical tests with the help of the SPSS application program for Windows version 24.0. The conclusion from the Wilcoxon test states that there is a significance of the effectiveness of modeling technique group guidance to develop social interaction skills for class VIII D students of MTS Darul Ulum Sidoarjo. The results of the pre-test and post-test showed the development of students' social interaction skills, the results of the calculations showed that the pre-test score was 75.39 with a standard deviation of 8.441 and the post-test increased by 80.00 with a standard deviation of 6.48.

Keywords: Social Interaction, Group Guidance, Modeling

Pendahuluan

Manusia disebut makhluk sosial, artinya mereka tak dapat hidup tanpa ada bantuan atau pertolongan dari orang lain untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya baik itu kebutuhan fisik maupun psikis. Keterlibatan antar sesama inilah yang akan menumbuhkan hubungan sosial antara satu dengan

yang lainnya. Dengan adanya hubungan sosial tersebut seseorang akan mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan lingkungannya baik dalam masyarakat maupun dalam ruang pendidikan.

Dampak yang dapat dilihat jika seorang siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan interaksi sosialnya dengan siswa yang lain tidak hanya mereka dapat menjalin hubungan baik, saling menghargai, dan suka menolong. Namun selain itu mereka juga dapat menjadikan hasil belajarnya memperoleh prestasi yang baik. Hal demikian karena interaksi sosial mempunyai nilai tersendiri dalam memotivasi diri siswa untuk giat belajar.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok maupun antara orang perorangan dengan kelompok (Umi Kulsum, 2014). Interaksi sosial merupakan hubungan individu satu dengan individu lainnya dapat mempengaruhi individu lain dan terdapat hubungan timbal balik (Virgia, fatnar,2014).

Interaksi sosial dalam teori FIRO yang dikemukakan oleh Schuzt(1955,1958) bahwa setiap orang mengorientasikan dirinya kepada orang lain dengan cara tertentu (khas) yang diakitkan dengan kebutuhan 1) inklusi (keikutsertaan), 2) control, dan 3) afeksi (kasih/ saling menghargai). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling bertemu, mempengaruhi atau memperbaiki perilaku (Sarwono, 2017).

Interaksi sosial sangat diperlukan oleh para siswa di sekolahnya. Khususnya siswa MTS karena mereka berada dalam masa peremajaan untuk dapat dengan mudah memulai mengembangkan kemampuan interaksinya dalam proses pembelajaran disekolahnya dengan baik. Namun dalam fenomena yang terjadi dilapangan siswa MTS salah satunya di MTS kelas VIII-D Darul Ulum Sidoarjo masih dinilai mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan temannya. Hal demikian terlihat saat ada siswa yang kesulitan berkomunikasi, bekerja sama, maupun saling menghargai dengan teman-temannya.

Bimbingan kelompok merupakan proses memberi bantuan kepada individu melalui dinamika kelompok. Tujuannya tak lain adalah agar setiap anggota memungkinkan berpartisipasi aktif dalam berbagai pengalaman, serta dapat berusaha mengembangkan wawasan, sikap, keterampilan untuk mencegah timbulnya permasalahan, dan juga dapat dijadikan usaha untuk mengembangkan pribadi (Lianawati, 2017).

Pendapat diatas mempunyai makna bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok yang dilakukan oleh konselor dengan konseli dalam rangka menciptakan hubungan sosial yang positif sehingga konseli dapat mengembangkan keterampilannya dalam kegiatan baik sosial, belajar dan karir. Melalui layanan pemberian bimbingan kelompok setiap siswa diharapkan mempunyai perkembangan dalam meingkatkan keterampilan sosialnya antar sesama teman disekolah maupun di luar sekolah dengan baik.

Modelling merupakan teknik peniruan atau mencontoh atas perilaku yang di perlihatkan melalui video atau film. Modelling dinilai efektif untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa, kerana dengan siswa mengamati contoh perilaku yang ditayangkan melalui video oleh peneliti, maka siswa akan belajar untuk menirukan contoh interaksi sosial dengan baik.

Selama kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modelling peneliti memberi materi tentang interaksi sosial selama empat pertemuan tatap muka, tiap-tiap pertemuan beralokasi waktu 40 menit. Adapun kegiatan selama bimbingan kelompok teknik modelling adalah pembentukan, peralihan, kegiatan dan penutupan (Prayitno dan Amti, 2004).

Pada penelitian yang relevan dilakukan oleh Neni Meiyani, Imas Diana Aprilia, dan Devi Arisandi artikelnya menyebutkan teknik modelling digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam melakukan interaksi sosial fenomena yang sering terjadi siswa tidak memiliki teman bermain, mereka suka menyendiri, tidak mampu menjalin kerja sama dan merasa takut untuk melakukan komunikasi dengan sesama temannya. Hal demikian menjadikan siswa kesulitan mengembangkan interaksi sosialnya dengan baik. Salah satunya dialami di jenjang sekolah SLB B Sumbersari di Kota Bandung. Tujuan peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok teknik modelling diharapkan siswa dapat dengan mudah menirukan atas apa yang mereka perhatikan selama proses bimbingan kelompok berlangsung sehingga mereka tidak lagi merasa kesulitan dalam menjalin kerja sama, takut dan lebih akrab. Penelitian tersebut memberikan hasil signifikan bahwa teknik modelling efektif dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa SLB B Sumbersari Bandung. Menggunakan modelling adalah melatih diri siswa untuk belajar menjalin hubungan baik melalui

proses komunikasi antar sesama temannya. Dalam kajian ini peneliti lebih memilih teknik *modelling*. Proses *modelling* menekankan pada cara berupa pemodelan yang peneliti sajikan dalam bentuk penyangkapan sebuah contoh perilaku interaksi sosial melalui video/film. Sehingga dengan demikian diharapkan siswa dapat dengan mudah mengembangkan kemampuan interaksi sosialnya dengan baik, tanpa ada rasa kesulitan.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2015). Tujuan peneliti menggunakan rancangan tersebut adalah untuk membedakan hasil dari penelitian sebelum dan sesudah dilaksanakan. *Treatment* dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 40menit tiap tatap muka. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan perkenalan dan menjelaskan maksud atau tujuan melakukan *treatment* kepada siswa, kedua memberikan materi terkait interaksi sosial yang terdiri atas inklusi, control, dan afeksi melalui sebuah tayangan film/vedio contoh perilaku siswa, ketiga memberi tugas kepada siswa untuk memberikan contoh perilaku sosial. Mengevaluasi, mengucapkan terima kasih kepada siswa, dan menutup dengan kata-kata motivasi kepada siswa.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo yang berjumlah 62 siswa. Sedangkan untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive*.

Dari 62 siswa kelas VIII MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo peneliti mengambil 6 siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Karena keenam siswa tersebut mempunyai nilai dalam kategori rendah. Sebagai pendukung untuk membantu peneliti dengan mudah memberikan perlakuan, peneliti menggunakan media buku interaksi sosial, kertas, pulpen dan laptop yang peneliti lengkapi dengan contoh video film pendek tentang interaksi sosial, yang mencakup sikap saling menghargai, empati, sikap percaya diri, dan toleransi.

Kemampuan interaksi sosial siswa diukur dengan menggunakan angket yang digunakan terdiri atas 52 item pernyataan yang valid karena koefisien sama dengan 0,5., dari 25 pernyataan yang dibuat. Item pernyataan yang dibuat berdasarkan teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relations Orientation*) oleh Schuzt dijelaskan atas tiga ebutuhan antar pribadi, yaitu inklusi(keikutsertaan), *Control*, dan afeksi (kasih/saling menghargai). Pengukuran menggunakan skala likert dengan 4 alternatif pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Wilcoxon statistika non-parametrik dengan bantuan progam aplikasi SPSS for Windows versi 24.0. Karena teknik ini peneliti gunakan untuk membandingkan data intensitas interaksi sosial. Namun sebelum data dianalisis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas sebaran dengan menggunakan bantuan progam aplikasi SPSS for Windows versi 24, metode Kolmogrov-smirnov dan hasilnya menunjukkan data berdistribusi normal.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan di MTS kelas VIII-D Darul Ulum Waru Sidoarjo. Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling*, adapun rincian kegiatan selama layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* meliputi (a) perkenalan, (b) mengenalkan pemahaman tentang interaksi sosial, (c) latihan menerapkan interaksi sosial atas apa yang sudah mereka perhatikan terhadap video interaksi sosial tersebut, (d) penutupan pertemuan dan saling bersalaman konselor sambil memotivasi siswa.

Secara teori dan praktek, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* di Mts Waru Sidoarjo menggunakan diskusi dan peniruan berupa perilaku yang sudah ditayangkan di sebuah video

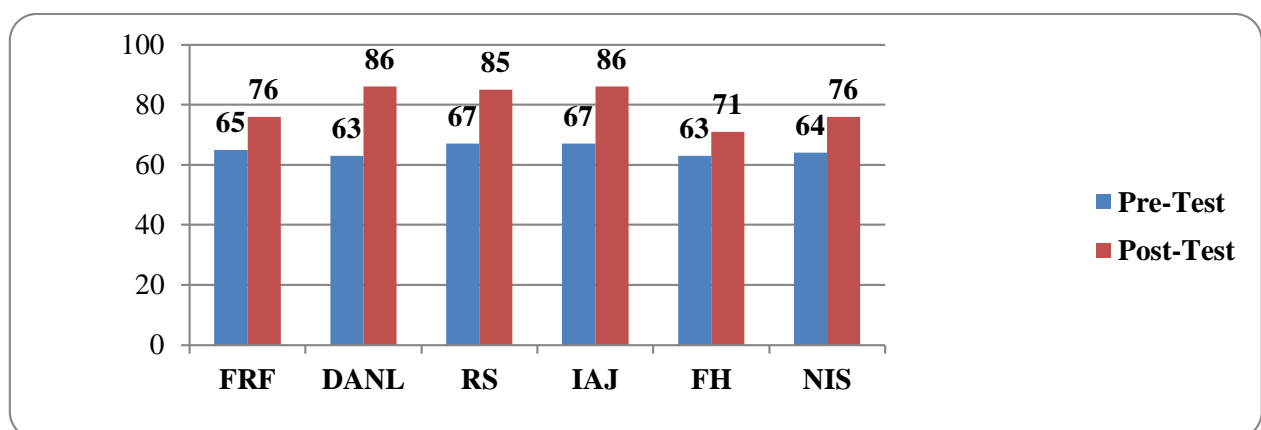
oleh peneliti, kemudian siswa diberi tugas untuk menjelaskan kembali dan menerapkan kepada sesama temannya, hal ini dilakukan agar antara teman satu dengan yang lainnya saling akrab dan berkomunikasi secara positif sehingga kemampuan interaksi mereka menjadi berkembang dengan baik. Hasil perbandingan pre-tes dan post-tes kemampuan interaksi sosial siswa kelas VIII D MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo dapat peneliti sajikan dalam tabel 1 dan grafik 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil perbandingan pre-test dan post-tes kemampuan interaksi sosial siswa kelas VIII

No	Nama Siswa	Pre-test	Kategori	Post-test	Kategori
1.	FRF	65	Rendah	76	Tinggi
2.	DANL	63	Rendah	86	Tinggi
3.	RS	67	Rendah	85	Tinggi
4.	IAJ	67	Rendah	86	Tinggi
5.	FH	63	Rendah	71	Sedang
6.	NIS	64	Rendah	76	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1. keenam siswa kelas VIII D MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo mengalami kenaikan sebelum dan sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok teknik modelling yang digambarkan melalui grafik 1 sebagai berikut:

Grafik 1. Hasil Pre-test dan Post-test



Dari keenam siswa yang peneliti jadikan sampel penelitian dengan kategori terendah setelah diberikan treatment selama empat pertemuan dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik modelling mengalami perkembangan menjadi kategori tinggi meskipun ada salah satu siswa yang hanya mengalami perkembangan dalam kategori sedang, diantara siswa tersebut antara lain berinisial FRE mengalami peningkatan 11, DANL meningkat 23, RS meningkat 18, IAJ meningkat 19, FH meningkat 8, dan NIS meningkat 12.

Setelah peneliti memberikan *treatment* terhadap keenam siswa yang mengalami kemampuan interaksi sosial yang rendah. Untuk memastikan tingkat perubahan yang dialami oleh keenam siswa setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik modelling, Peneliti melakukan uji keefektifan statistic non parametric dengan uji Wilcoxon program aplikasi SPSS for Windows versi 24.0 dan uji Signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil uji Wilcoxon perkembangan interaksi sosial siswa kelas VIII D MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pos-test	Negatif Ranks	0 ^a	.00	.00
Pre-test	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
		Ties	0 ^c	
		Total	6	
Post-test <Pre-test				
Pos-test >Pre Test				
Pos-test = Pre-test				

Tabel 3. Test Statistic pada uji Wilcoxon

	Pos Test-Pre-Test
Z	-2.207 ^b
Asymp.Sig.(2-tailed)	.027

Dari perhitungan uji Wilcoxon di atas, menjelaskan pada kategori negative rank terdapat 0 artinya tidak ada siswa yang mengalami penurunan interaksi sosial, sedangkan pada kategori positive rank terdapat 6, artinya keenam siswa mengalami peningkatan interaksi sosial siswa setelah diberikan *treatment*. Sedangkan hasil tes statistic pada uji Wilcoxon menunjukkan signifikansi sejumlah 0,027 yang berarti <0,05, hal ini menunjukkan antara *pre-test* dengan *post-test* bertaraf signifikan. Hal tersebut disimpulkan bahwa *modelling* terbukti karena ada peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa dan bersignifikan.

Penelitian ini jika dibandingkan melalui segi khususnya dengan penelitian terdahulu yang nilai rata-rata signifikansinya lebih besar dibandingkan dengan penelitian sekarang yang hanya mengalami nilai rata-rata 0,027, disebabkan kemungkinan penelitian sekarang mengalami keterbatasan waktu ketika pelaksanaan penelitian di MTS Darul Ulum Sidoarjo. Keterbatasan waktu tersebut dialami oleh peneliti saat memberikan *treatment* kepada siswa, pada waktu peneliti melakukan pemberian *treatment* saat itu juga bersamaan dengan kegiatan lomba kelas selama tujuh hari, sehingga siswa kurang fokus saat diberi perlakuan oleh peneliti. Dengan demikian dikatakan nilai rata-rata peneliti terdahulu dengan sekarang mengalami perbedaan, namun penelitian ini tetap dapat peneliti laksanakan dengan semaksimal mungkin.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutanti juga menyebutkan bahwa setelah menyebarkan angket terkait interaksi sosial kepada sejumlah 10 Mahasiswa program studi BK Universitas Ahmad Dahlan Angkatan tahun 2011 mendapatkan 40% mahasiswa memiliki interaksi sosial kategori sikap empati kurang, 40% Mahasiswa memiliki kategori rendah, dan hanya 10% Mahasiswa yang memiliki kategori tinggi. Dari artikel penelitian terdahulu sama –sama mengalami peningkatan walaupun tidak maksimal. Sehingga dengan adanya penemuan penelitian ini guru BK dapat memberikan perhatian secara maksimal tentang interaksi sosial siswa. karena interaksi sosial yang tinggi sangatlah penting dimiliki oleh siswa agar mereka dapat mengembangkan prestasi belajarnya dengan baik.

Harapan kedepannya agar ada penelitian lebih lanjut dan mendalam lagi terhadap teknik *modelling* untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa, agar teknik ini dinilai benar-benar dapat menyelesaikan masalah rendahnya interaksi sosial siswa khususnya apada tingkat sekolah menengah atas.

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah bimbingan kelompok teknik modelling secara signifikansi dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas VII MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo. Hasil studi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru BK untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan perhatian khusus dalam memberikan layanan terkait kemampuan interaksi sosial siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih pihak yang telah memberikan dukungannya terkait penulisan artikel ini khususnya kepada konseli-konseli saya FRF, DANL, RS, IAJ, FH, dan NIS yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada segenap jajaran guru dan staf TU khususnya kepala sekolah MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan pengambilan data dalam penelitian terkait interaksi sosial siswa. Terima kasih kepada Pak Sutijono, M.M selaku pembimbing I dan Bu Ayong Lianawati S. Pd, M. Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dengan sabar membimbing penulis dan tak terlupakan juga teman-teman seperjuangan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang selalu memberikan masukan maupun kritik dan saran dalam penulisan artikel ini.

Daftar Rujukan

- Fatnar, V. N., & Anam, C. (2014). Kemampuan Interaksi Sosial Anantara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 71-75.
- Lianawati, A. (2017). BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK FAMILY SCULPTURE UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DENGAN ANGGOTA KELUARGA. *Buana Pendidikan*, 90-100.
- Neni Meiyani, D. I. (2016). Penggunaan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Anak Tunarungu di SLB B Cicendo Kota Bandung. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 20-26.
- Prayitno dan Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, S. W. (2017). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Sutanti, T. (2015). Efektivitas Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi BK Universitas Ahmad Dahlan. *Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 188-198.
- Umi Kulsum, m. J. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakaria.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
